



Digital Receipt

This receipt acknowledges that **Turnitin** received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Warni Tune Sumar
Assignment title: For writers
Submission title: KOMPETENSI PROFESIONAL PEN..
File name: engawas_Melalui_Pembinaan_Guru...
File size: 167.45K
Page count: 13
Word count: 5,649
Character count: 38,353
Submission date: 07-Nov-2019 05:41PM (UTC-0800)
Submission ID: 1209424011

PROCEEDING
Scientific Forum-Faculty of Education Department of Science Education (FIP-JIP) and The International Seminar
Gomeladi, 09 – 11 September 2019

KOMPETENSI PROFESIONAL PENGAWAS MELALUI PEMBINAAN GURU DALAM MENGHADAPI ERA MEA 2015

Warni Tune Sumar
Universitas Negeri Gorontalo
Manajemen Pendidikan

Abstract

Supervisory education generally aims to improve the professional capability of teachers in the process and learning outcomes through the provision of professional services to teachers. In the face of the Asian Economic Community (AEC) should be prepared human resources (HR), mainly to prepare professional teachers so that they can give birth to qualified students. The formation of human resources in both the student should have started from the teacher because the make improvements at schools are teachers and principals while for supervisors only supervise and National Education downregulated henceforth only professionally is as a spearhead just alone in this school as a teacher leading role in improving the quality of students. Educators and educational challenges in facing the AEC / MEA teachers as educators have strategic potential in building a civilization through the education sector, because civilization arose from education, it is expected ability supervisors in helping teachers improve the learning process, helping teachers to overcome the problems faced students, assist teachers in mastering the various strategies and methods of teaching, helping teachers to master a variety of instructional media, assist teachers in conducting the evaluation and the ability to analyze the results of student achievement.

Keywords: Professional Competence supervisors, guidance teachers.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat tercapai jika diadakan reformasi pendidikan secara menyeluruh atas berbagai dimensi dan berbagai komponen yang terlibat didalamnya. Hal ini perlu dilakukan sungguh-sungguh dalam rangka memacu peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia, melalui sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan mampu mengakselerasi proses pembangunan diberbagai bidang. Ciri khas dari manusia Indonesia yang berkualitas adalah manusia yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif, terampil, cerdas, dan menguasai IPTEK, serta mampu mengubah kondisi kehidupan dari hal yang konvensional ke arah kehidupan yang lebih maju dan moderen. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas maka pendidikan memegang peranan yang signifikan. Pandangan ini didasari oleh pemikiran bahwa melalui pendidikan, usaha pengembangan watak, keperibadian dan keterampilan siswa dapat dibentuk secara optimal sehingga dapat memberikan sumbangan positif dalam pelaksanaan pembangunan nasional.

Dalam menyambut pelaksanaan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada bulan Desember 2015 yang tidak lama lagi akan berlangsung, maka Indonesia salah satu negara tergabung dalam MEA tersebut harus siap menghadapi globalisasi dimaksud. Untuk itu pemerintah Indonesia sudah saatnya mempersiapkan diri menghadapinya. Untuk mengadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) tersebut sudah saatnya pemerintah Indonesia terutama memajukan di bidang pendidikan agar para lulusan lembaga pendidikan yang ada di Indonesia dapat bersaing dengan masyarakat Asean lainnya. Karena salah satu tantangan

KOMPETENSI PROFESIONAL PENGAWAS MELALUI PEMBINAAN GURU DALAM MENGHADAPI ERA MEA 2015

by Warni Tune Sumar

Submission date: 07-Nov-2019 05:41PM (UTC-0800)

Submission ID: 1209424011

File name: engawas_Melalui_Pembinaan_Guru_Dalam_Menghadapi_Era_MEA_2015.pdf (167.45K)

Word count: 5649

Character count: 38353

KOMPETENSI PROFESIONAL PENGAWAS MELALUI PEMBINAAN GURU DALAM MENGHADAPI ERA MEA 2015

Warni Tune Sumar
Universitas Negeri Gorontalo
Manajemen Pendidikan

Abstrack

Supervisory education generally aims to improve the professional capability of teachers in the process and learning outcomes through the provision of professional services to teachers. In the face of the Asean Economic Community (AEC) should be prepared human resources (HR), mainly to prepare professional teachers so that they can give birth to qualified students. The formation of human resources in both the student should have started from the teacher because the make improvements at schools are teachers and principals while for supervisors only supervise and National Education downregulated henceforth only professionally is as a spearhead, just alone in this school as a teacher leading role in improving the quality of students. Educators and educational challenges in facing the AEC / MEA teachers as educators have strategic potential in building a civilization through the education sector, because civilization awoke from education, it is expected ability supervisors in helping teachers improve the learning process, helping teachers to overcome the problems faced students, assist teachers in mastering the various strategies and methods of teaching, helping teachers to master a variety of instructional media, assist teachers in conducting the evaluation and the ability to analyze the results of student achievement.
Keywords: Professional Competence supervisors, guidance teachers.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat tercapai jika diadakan reformasi pendidikan secara menyeluruh atas berbagai dimensi dan berbagai komponen yang terlibat didalamnya. Hal ini perlu dilakukan sungguh-sungguh dalam rangka memacu peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia, melalui sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan mampu mengakselerasi proses pembangunan diberbagai bidang. Ciri khas dari manusia Indonesia yang berkualitas adalah manusia yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif, terampil, cerdas, dan menguasai IPTEK, serta mampu mengubah kondisi kehidupan dari hal yang konvensional ke arah kehidupan yang lebih maju dan moderen. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas maka pendidikan memegang peranan yang signifikan. Pandangan ini didasari oleh pemikiran bahwa melalui pendidikan, usaha pengembangan watak, keperibadian dan keterampilan siswa dapat dibentuk secara optimal sehingga dapat memberikan sumbangan positif dalam pelaksanaan pembangunan nasional.

Dalam menyambut pelaksanaan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada bulan Desember 2015 yang tidak lama lagi akan berlangsung, maka Indonesia salah satu negara tergabung dalam MEA tersebut harus siap menghadapi globalisasi dimaksud. Untuk itu pemerintah Indonesia sudah saatnya mempersiapkan diri menghadapinya. Untuk mengadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) tersebut sudah saatnya pemerintah Indonesia terutama memajukan di bidang pendidikan agar para lulusan lembaga pendidikan yang ada di Indonesia dapat bersaing dengan masyarakat Asean lainnya. Karena salah satu tantangan

dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yaitu bidang pendidikan. Bagaimana langkah pemerintah Indonesia agar masyarakat Indonesia dapat bersaing dengan masyarakat Asean lainnya dalam sektor ekonomi khususnya, tidak lain adalah salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Dimulainya Asean Economi Community pada bulan Desember 2015 akan lebih banyak tenaga kerja dan saling berkompetisi merebut lapangan kerja, terutama tenaga kerja lokal di masing-masing negara Asean, tentu tenaga kerja yang punya peluang adalah tenaga kerja yang profesional mampu bersaing dengan tenaga kerja Asing, untuk itu sangat dibutuhkan komunikasi berbahasa Inggris sebagai bahasa Internasional. Di samping itu juga pemerintah Indonesia harus meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusianya, baik di dalam negeri maupun Asean, sehingga bisa mengalahkan tenaga kerja dari luar Indonesia. Untuk membangun sikap profesionalisme, maka guru perlu memiliki penguasaan atas kompetensi-kompetensi tertentu yang merupakan pengejawantahan dari performansi sebagai guru yang profesional. Kompetensi jabatan guru tersebut merupakan hal yang sangat substansial untuk dimiliki setiap guru, mengingat bahwa masyarakat Indonesia telah memberi kepercayaan dan memposisikan guru sebagai pilar terdepan yang berfungsi untuk mentransfer ilmu dan teknologi, keterampilan (life skills) serta penanaman etika dan moral kepada siswa.

Perwujudan masyarakat berkualitas menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan siswa menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional, terutama untuk mengantisipasi era kesenjangan, khususnya globalisasi pasar bebas di lingkungan negara ASEAN maupun dinegara kawasan negara-negara asia pasifik (APEC). Suatu kondisi yang tidak terbantahkan bahwa guru pda abad ke 21 berada pada siklus dan pencaturan global yang demokratis serta terbuka. Konteks tersebut menghasilkan pressure serta tantangan terhadap profesionalisme guru. Jika dicermati bahwa sebagaian guru di Indonesia saat ini masih memiliki kompetensi yang memadai.

Salah satu permasalahan guru yang cukup krusial dan sulit untuk dipecahkan adalah masalah mutu profesionalisme guru yang belum memadai. Padahal sudah sangat jelas hal tersebut ikut menentukan mutu pendidikan nasional. Mutu pendidikan nasional yang rendah, salah satu penyebabnya adalah mutu guru yang rendah.

Uraian diatas menunjukan perlu adanya pembinaan yang dilakukan pada guru melalui kegiatan kepengawasan atau supervisi. Pentingnya pembinaan guru melalui kegiatan kepengawasan mengingat bahwa dengan pembinaan yang terus menerus maka akan memutakhirkan kemampuan profesionalisme guru. Dalam hal ini guru akan mendapatkan pembinaan tentang berbagai inovasi serta strategi pembelajaran yang optimal, maupun hal-hal yang terkait dengan paradigma baru tentang pendidikan. Adanya kegiatan kepengawasan tersebut maka kompetensi guru dapat terbina secara dinamis sehingga memacu peningkatan profesionalisme.

Secara implisit peranan pengawas dalam pendidikan sangat diperlukan dalam rangka mendorong dan menstimulir pertumbuhan guru sehingga guru memiliki kapasitas yang handal dalam membelajarkan siswa. Untuk dapat melaksanakan kegiatan kepengawasan dengan baik, pengawas perlu memiliki kompetensi yang tinggi sehingga mampu melaksanakan tugas kepengawasan dengan optimal. Pentingnya kompetensi pengawas dalam

kegiatan kepengawasan, mengingat bahwa pembinaan profesionalisme guru sangat tergantung pada tingkat kecakapan dan kompetensi pengawas dalam membina guru.

PEMBAHASAN

Pengertian Kompetensi Kepengawasan

Istilah kompetensi merupakan terjemahan arti dari Competence (Kemampuan). Mulyasa (2003:38) mengemukakan bahwa kemampuan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Hertr (1998) sebagaimana dikutip oleh Rustyah (2002) memaknai bahwa kemampuan mengandung pengertian pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu, dan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir, dan bertindak. Kemampuan dapat pula dimaksudkan adalah kemampuan melaksanakan tugas yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.

Rumusan kompetensi di atas mengandung tiga aspek: (1) kemampuan pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang menjadi ciri dan karakteristik seseorang dalam menjalankan tugas. Aspek ini menunjuk pada kompetensi sebagai gambaran substansi/materi ideal yang seharusnya dikuasai atau dipersyaratkan untuk dikuasai oleh pengawas dalam menjalankan pekerjaannya sebagai pengawas. Dengan demikian seseorang dapat dipersiapkan atau belajar untuk menguasai kompetensi tertentu sebagai bakal ia bekerja secara profesional; (2) ciri dan karakteristik kompetensi yang digambarkan dalam aspek pertama itu tampil nyata (manifest) dalam tindakan, tingkah laku dan unjuk kerja nyata yang tampak dalam kualitas pola pikir, sikap dan tindakan seseorang dalam menjalankan tugas pekerjaannya secara piawai. Seseorang dapat saja berhasil menguasai secara teoritik seluruh aspek material kompetensi yang diajarkannya dan dipersyaratkan. Namun begitu juga tidak sesuai dengan standar kualitas yang dipersyaratkan maka ia tidak dapat dikatakan sebagai seorang yang berkompeten atau tidak piawai, (3) hasil unjuk kerja itu memenuhi suatu kriteria standar kualitas tertentu. Aspek ini menujuk kepada kompetensi sebagai hasil (output dan outcome) dari unjuk kerja. Kompetensi seseorang mencirikan tindakan/ perilaku serta mahir dalam menjalankan tugas untuk menghasilkan tindakan yang efektif dan efisien. Hasilnya merupakan produk dari kompetensi seseorang dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya. Sehingga pihak lain dapat menilai seseorang apakah dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya berkompeten dan profesional atau tidak.

Muhaimin (2004:151) menjelaskan kemampuan sebagai seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditujukan sebagai kemahiran, ketetapan dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditujukan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika. Pendapat Lindsay sebagaimana dikutip oleh Moleong (2006:52) mengartikan kemampuan sebagai kepercayaan kepada diri seseorang akan dapat menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu dengan sukses, yang berarti suatu bidang pengetahuan, kecakapan dan keterampilan yang meningkatkan efektifitas seseorang dalam menghadapi pekerjaan.

Istilah kepengawasan identik dengan supervisi. Secara etimologis supervisi (supervision) berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata

Yaitu "super" dan "vision". Super berarti atas atau lebih sedangkan vision berarti melihat atau meninjau. Dengan demikian supervisi dalam pengertian sederhana melihat. Usaha meningkatkan kemampuan profesional dapat dilakukan dengan memberikan bantuan profesional kepada guru dalam bentuk penyegaran, konsultasi, bimbingan, dan kegiatan yang mungkin dilakukan. Sebelumnya antara kepala sekolah membangun kesepakatan kualitas mengajar diinginkan, sehingga layanan belajar dapat lebih baik dan ada peningkatan terus menerus, untuk menjamin kualitas layanan belajar tetap terjaga, maka supervisi menjadi hal yang penting dalam memberikan bantuan kepada guru. Istilah supervisi pendidikan cukup lama dikenal dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pengertian supervisi pendidikan pada umumnya mengacu pada usaha perbaikan situasi belajar mengajar.

Kegiatan kepengawasan merupakan bentuk pelayanan yang diberikan kepada guru agar memiliki kecakapan dan kemampuan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nawawi (1981) yang menegaskan bahwa supervisi pendidikan sebagai pelayanan yang disediakan oleh pimpinan untuk membantu guru-guru agar menjadi guru atau personal yang semakin cakap sesuai perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya, agar mampu meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar di sekolah.

Pengawas dituntut untuk selalu dekat dengan guru-guru dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari sistem pembelajaran. Oleh karena itu seorang supervisor diharapkan menyadari kedudukannya sebagai penentu keberhasilan pembelajaran, dan selalu dekat dengan guru. Perlunya perhatian supervisor kepada guru. Gurulah yang merupakan sutradara dan aktor proses pembelajaran di kelas. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran di kelas sangat menentukan mutu pendidikan. Kegiatan supervisi di sekolah merupakan upaya menstimulir, mengkoordinasi dan membimbing pertumbuhan guru-guru di sekolah secara berkesinambungan agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif.

Pendapat di atas mengandung makna bahwa pengawas adalah sebagai bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hasil belajar mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi, dan bimbingan secara kontinu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual dan kelompok. Pandangan ini memberi gambaran bahwa supervisi adalah sebagai bantuan dan bimbingan atau tuntunan ke arah situasi pendidikan yang lebih baik kepada guru-guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya di bidang pengajaran sehingga guru dapat membantu, memecahkan kesulitan belajar peserta didik maupun pada kurikulum yang berlaku.

Pengawas menekankan pada peran supervisi membantu, melayani atau membina guru dan personal lainnya di sekolah dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kemampuan mengajar guru. Bimbingan profesional yang dilakukan supervisor sebagai usaha memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang secara profesional. Sehingga guru lebih maju dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, meningkatnya betapa pentingnya bimbingan profesional bagi guru supervisor harus senantiasa meningkatkan dan menyegarkan pengetahuannya lebih baik dibanding guru.

Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 2 ayat 1 menyatakan bahwa “kedudukan guru adalah sebagai tenaga profesional” seorang guru yang menyatakan dirinya profesional harus terus menerus meningkatkan layanan profesinya untuk meningkatkan kemaslahatan dari peserta didik. Upaya guru untuk meningkatkan seluruh potensi dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menghadapi berbagai masalah. Dalam kaitan dengan hal ini, guru senantiasa membutuhkan bantuan dari pihak lain khususnya kepala sekolah dan pengawas sebagai supervisor, agar kemampuan dan keterampilan guru dapat meningkat dari waktu ke waktu. Pengawas sekolah sebagai mana diatur dalam keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 118/1996 bahwa pengawas adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas dan tanggung jawab serta wewenang penuh untuk melaksanakan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pra sekolah (Taman Kanak-Kanak), Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa keterlibatan supervisor sangat diperlukan untuk membina dan membimbing guru agar kompeten dan terampil dalam membelajarkan peserta didik.

Sebagai gurunya guru supervisor dituntut menjalankan fungsinya sebagai pendidik atau pembimbing bagi guru dalam mewujudkan tujuan supervisi. Sebagai pendidik tentunya supervisor dituntut menjalankan fungsinya sebagai pembina, pembimbing, motivator, fasilitator dan evaluator dalam pembinaan guru sehingga guru menjadi matang atau profesional. Tentunya tujuan ini akan terwujud jika hubungan insaniah antara supervisor dengan guru lebih dikedepankan ketimbang aspek hubungan sebagai atasan dan bawahan. Jika demikian halnya, berarti supervisor harus mampu mengantar guru-guru dalam mewujudkan supervisor yaitu membantu agar guru mampu menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis dan kreatif sehingga peserta didik lebih kreatif dan kompetitif serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tegasnya tugas supervisor sebagai gurunya guru harus mewujudkan sosok memadai dalam menunjang tugas profesionalnya yang tinggi, kompetensi pribadi yang memadai dalam menunjang tugas profesionalnya serta memiliki motivasi mengajar yang tinggi.

Potensi guru profesional perlu dikembangkan hadapai MEA 2015

Upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional bagi pengelola dan pelaksanaan pendidikan itu sendiri khususnya tenaga pendidik/guru mutlak dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan karena guru sebagai unjuk tombak dan barisan terdepan dalam menyelenggarakan berbagai kebijakan dibidang pendidikan. Tanpa pembinaan, pengarahan, motivasi yang intensif terhadap guru, akan sulit mencapai sumber daya manusia yang berkualitas tinggi sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan pada Badan Standar Nasional Pendidikan Permen No 19 Tahun 2005 yaitu standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Tugas dan kewajiban guru baik yang terkait langsung dengan proses belajar mengajar maupun yang tidak terkait langsung sangat banyak dan berpengaruh terhadap hasil belajar mengajar. Bila siswa mendapatkan nilai yang tinggi, maka guru mendapat pujian. Pantas menjadi guru, dan harus dipertahankan, walaupun tetap disebut pahlawan tanpa jasa. Tetapi bila yang terjadi sebaliknya yakni para siswa mendapat nilai yang rendah, maka serta merta

juga kesalahan ditumpuhkan pada sang guru. Predikat guru tidak memiliki kemampuan menjalankan tugasnya sebagai guru.

Menurut Sutisna (2000:279) bahwa. “Pelaksanaan kualitas guru mengajar melalui pembinaan yang baik bagi kepala sekolah yaitu: (1) pembinaan kurikulum, (2) perbaikan proses pembelajaran, (3) pengembangan staf. Pendekatan pembinaan guru dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara kolegal, melalui hubungan atau kesejawatan tersebut, kemampuan guru ditingkatkan. Oleh karena itu perlu ditingkatkan secara sungguh-sungguh bagaimana memberikan prioritas yang tinggi kepada guru. Sehingga mereka dapat memperoleh kesempatan untuk selalu meningkatkan kemampuannya melaksanakan tugas sebagai guru. Guru harus diberikan kepercayaan, untuk melaksanakan tugasnya melakukan kegiatan belajar mengajar yang baik. Kepada guru perlu diberikan dorongan dan suasana yang kondusif untuk menemukan berbagai alternatif metode dan cara mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan jaman. Seorang guru dikatakan berkualitas apabila guru tersebut mampu dalam segala hal. Kemampuan itu akan nampak lebih jelas pada bidang tugasnya sebagai guru.

Dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) maka harus disiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik, terutama untuk menyiapkan kualitas siswa yang baik maka potensi guru yang perlu dikembangkan. Dalam menghadapi MEA nanti tentu banyak tantangan yang nantinya dihadapi bagi dunia pendidikan, sehingga sejak awal sudah harus mempersiapkan diri terutama para guru harus mempunyai kualitas dan mempunyai kapabilitas yang bisa implementasinya bukan sebatas regional namun sampai pada tingkat nasional.

Apabila berhadapan dengan MEA tentunya banyak yang harus dipersiapkan karena nantinya berhadapan dengan orang-orang dari luar negeri maka untuk SDM harus lebih baik dan siap menghadapi semua tantangan itu. Oleh karena itu, dari Diknas juga tidak sekedar hanya duduk diam namun harus menyiapkan sumber SDM yang handal, terutama bagi kebanyakan sekolah. Untuk itu, dirinya berharap agar dapat menyiapkan SDM secara baik dan berkualitas itu juga akan mengedepankan sekolah, sebagai Diknas hanya mengeluarkan regulasi-regulasi ataupun aturan-aturan tetapi secara proporsional itu dilaksanakan oleh sekolah, informasi yang sudah diketahui oleh kepala-kepala sekolah, sehingga pihak sekolah juga tentu sudah mengambil langkah dalam menghadapi MEA nanti.

Menurut Muhdar, agar terbentuknya SDM siswa secara baik maka seharusnya diawali dari guru karena yang melakukan perbaikan di sekolah adalah guru dan kepala sekolah sedangkan untuk pengawas hanya mengawasi dan Diknas hanya menurunkan regulasi untuk selanjutnya secara proposional adalah sebagai ujung tombak hanyalah sekolah sendiri dalam hal ini yang juga guru sebagai peran utama dalam peningkatan kualitas siswa. Sehingga guru diharapkan jangan sekedar duduk berpangku tangan namun harus berpikir bahwa kedepan persaingan semakin ketat oleh karena itu potensi yang ada pada guru harus dikembangkan jangan pernah puas dengan ilmu yang dimiliki tetapi terus belajar dan terus kembangkan kompetensi demi untuk masa depan anak didik di sekolah.

Pendidikan tidak sekedar mengarahkan siswa pada learning to do, tetapi juga learning to live together. Komunikasi dan Etika Hubungan Internasional Ditingkatkan Tokoh pendidikan sekaligus filsuf, Confusius dalam Wesfix (2013:6-7) lebih menekankan moral daripada

pengetahuan dalam sebuah pendidikan. Ia lebih memerhatikan moral dibandingkan dengan pengetahuan. Ia sangat percaya bahwa dengan menata perilaku untuk saling menghormati antarbagian dalam masyarakat, manusia akan jadi lebih baik. Dalam situasi saling hormat menghormati, terciptalah harmoni, sehingga ajaran apapun akan diterima secara mudah. Komunikasi sangat penting dalam sebuah hubungan. Tanpa komunikasi yang terbangun dengan baik, hubungan akan dipenuhi dengan permasalahan. Siswa perlu dibekali retorika berkomunikasi dengan baik.

Cara berkomunikasi mereka akan menentukan arah keberhasilan bangsa ini. Komunikasi mereka tidak lagi berskala regional atau nasional. Akan tetapi, mereka telah dituntut mumpuni berkomunikasi dengan skala internasional. Oleh sebab itu, tugas pendidik adalah membekali siswa kompetensi berkomunikasi yang andal. Dengan retorika komunikasi yang baik, modal pertama telah dimiliki siswa dalam mengambil peran terpenting pada ekonomi global tingkat Asia Tenggara ini. Selain retorika dalam berkomunikasi, etika juga sangat penting dimiliki oleh generasi muda. Etika akan menentukan etos kerja generasi kita dalam ekonomi global tersebut. Etos kerja sangat menentukan keberhasilan generasi muda di dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN. Oleh sebab itu, etika hubungan internasional dan etos kerja perlu dipupuk sejak dini melalui dunia pendidikan.

Pendidik dapat mengondisikan peserta didiknya pada saat pembelajaran di kelas berlangsung. Hal ini tentu berhubungan dengan kompetensi sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dengan mengaitkan standar kompetensi sikap dan kebutuhan bangsa saat ini, tentu praktik pendidikan dan fakta di lapangan akan selaras. menurut Narwanti (2011:27) adalah suatu hal yang unik hanya ada pada diri individual ataupun pada suatu kelompok, bangsa. Karakter itu adalah landasan dari kesadaran budaya, kecerdasan budaya, dan merupakan perekat budaya. Oleh sebab itu sikap siswa menjadi konsentrasi baru dalam pembelajaran. Terdapat dua sikap penting yang menjadi keistimewaan pembelajaran dalam kurikulum 2013. Dua sikap tersebut yaitu sikap religius dan sikap sosial. Kaitannya dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN, pendidik perlu menanamkan satu karakter atau mental pada peserta didik. High mentality harus dimiliki setiap anak muda di Indonesia. Dengan memupuk mental juara yang tinggi pada setiap pemuda, Indonesia akan memberi warna, bahkan menjadi good player dalam percaturan ekonomi tingkat Asia Tenggara. Tanpa mental juara yang tinggi, pemuda-pemuda Indonesia tidak akan memiliki motivasi untuk mengembangkan diri. Hal semacam ini akan memicu disorientasi dan kemunduran dalam dunia ekonomi. Sebab, tanpa memiliki mental juara yang kompetitif kita tidak akan mampu mengarungi lautan ekonomi yang begitu luas dan liar. Pendidik harus peka dengan kebutuhan bangsa saat ini. Terlebih mental apa yang harus dimiliki peserta didik dalam menghadapi ekonomi global tingkat Asia Tenggara. Pendidik perlu membekali mereka agar siap. Bukan sekadar siap sebagai peserta, tapi siap sebagai pemimpin di kancah Masyarakat Ekonomi ASEAN--.. Memupuk mental kompetitif dan juara menjadi suatu keharusan dalam pembelajaran. Tanpa mental ini, bangsa Indonesia hanya mampu menjadi penonton di rumah sendiri. Padahal, harapan kita pasti sebagai pemimpin dalam kancah ekonomi global tersebut. Oleh sebab itu, guru perlu memupuk dengan baik mental juara pada setiap jiwa peserta didik.

Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru

Peranan guru dalam proses belajar mengajar

Seperti yang telah dikemukakan di atas, guru memegang peran amat sentral dalam keseluruhan proses pembelajaran. Guru dituntut harus mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar terjadi perilaku belajar yang efektif dan efisien dalam diri peserta didik.

Guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas belajar para peserta didik dalam bentuk kegiatan belajar yang dapat menghasilkan pribadi yang mandiri, pelajar yang efektif dan pekerja yang produktif. dalam hal ini, guru memegang peranan yang amat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang sebaik-baiknya. Guru tidak terbatas hanya sebagai pengajar dalam arti penyampaian pengetahuan akan lebih meningkat sebagai perancang pembelajaran, manajer pembelajaran, penilaian hasil belajar.

Guru sebagai perancang pembelajaran (desiger of instruction)

Guru diharapkan mampu merancang kegiatan pembelajaran secara efektif dengan suasana yang kondusif bagi peserta didik untuk itu ia harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran seperti: merumuskan tujuan, memilih bahan atau materi, memilih metode, kegiatan evaluasi dan sebagainya.

Guru sebagai pengelolah pembelajaran (mager of instruction)

Seorang guru akan berperan mengelolah seluruh proses pembelajaran dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar agar siswa, dapat belajar secara efektif dan efisien. Kegiatan belajar hendaknya dikelola dengan sebaik-baiknya sehingga memberikan suasana yang mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dengan kualitas yang lebih baik.

Kembangkan Strategi belajar mengajar dalam menghadapi MEA 2015

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (2) dinyatakan, Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang. Demikian juga dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 1 dinyatakan, Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sejalan dengan sistem pendidikan nasional, maka tenaga pendidikan bertugas melaksanakan pengembangan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan secara profesional merencanakan dan melaksanakan proses belajar dan mengajar dengan melakukan berbagai penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada perguruan tinggi agar lulusan perguruan tinggi dapat memperoleh pekerjaan di berbagai sektor lapangan pekerjaan.

Apalagi dengan terbentuknya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), dimana para pelaku usaha dan tenaga kerja dari berbagai negara Asean akan bersaing dalam dunia usaha, sehingga dapat mengikuti perkembangan globalisasi.

Penyelenggaraan pendidikan harus mengikutsertakan masyarakat, oleh sebab masyarakatlah yang menjadi stake holders yang pertama dan utama dari proses pendidikan tersebut. hal ini berarti proses pendidikan, tujuan pendidikan, dan sarana pendidikan, termasuk pula mutu pendidikan adalah merupakan tanggungjawab masyarakat setempat. Tidak mengherankan apabila dewasa ini suatu gerakan community-based education merupakan dasar dari pembangunan suatu masyarakat demokratis. Pengembangan akuntabilitas horizontal pendidikan yang menumbuhkan inovasi pendidikan menuntut pula suatu lembaga yang mempunyai kesempatan untuk berinovasi. Lembaga yang demikian adalah lembaga yang otonom, dan oleh sebab itu community-based education harus disertai dengan school-based management.

Dalam proses globalisasi yang sedang dan akan dihadapi oleh masyarakat dan bangsa Indonesia yang semakin lama semakin intens, maka pertanyaan yang segera muncul, bagaimanakah mengelola sistem pendidikan nasional agar supaya dapat sejalan dengan dinamika global yang sedang akan terjadi. Sudah kita lihat pula bahwa proses globalisasi di dalam dunia terbuka tidak memungkinkan lagi hidupnya suatu organisasi yang mempertahankan status quo. Tidak ada jalan lain bahwa setiap organisasi harus berubah, harus dinamis, agar supaya output yang dihasilkan oleh organisasi tersebut semakin lama semakin tinggi kualitasnya. Oleh sebab itu dituntut kemampuan pengawas dalam membina guru-guru dalam proses pembelajaran.

a. Membimbing guru yang mengalami kesulitan memahami kurikulum pendidikan

Depdiknas (2003: 131) menegaskan bahwa. “ Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

13 Penjabaran kurikulum dalam kegiatan pembelajaran di sekolah harus dalam bentuk pengalaman belajar yang dirancang di bawah tanggung jawab sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengalaman belajar dan kegiatan belajar serta pokok-pokok bahasan, biasanya merupakan garis-garis besar program pembelajaran.

Guru-guru harus paham bahwa belajar mengajar merupakan sistem. Sistem itu merupakan seperangkat objek yang terdiri dari komponen-komponen yang saling pengaruh dalam rangka mencapai tujuan. Tujuan itu harus dirancang sebaik-baiknya, sebab salah merancang tujuan akibatnya terhadap pembentukan pribadi subjek didik akan keliru. Untuk itu perlu adanya pembinaan yang membantu guru-guru dalam menterjemahkan isi kurikulum yang dilaksanakan ke dalam proses belajar mengajar.

b. Membimbing guru yang mengalami kesulitan merancang program belajar mengajar.

Mengajar dijadikan sebagai tugas rutin, kalau berpandangan demikian akan terjadi kebosanan dalam tuga mengajar. Mengajar bukan hanya suatu pengetahuan, tapi juga merupakan keterampilan atau memiliki ahli model atau perancang program pembelajaran. Guru harus menguasai dan terlatih dalam menyusun skenario pembelajaran. Melalui kelompok kerja guru dan MGMP. Dalam pelaksanaan pembinaan kepala sekolah sebagai supervisor harus menuntut dan membimbing guru untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam perencanaan pembelajaran. Kepala sekolah pembina dan pengarah dalam penyusunan program pembelajaran terutama dalam menyusun rancangan pembelajaran. Aspek-aspek yang belum dikuasai oleh guru menurut Shertian (2000:40) meliputi: (1) kemampuan

merumuskan tujuan pembelajaran, meliputi: (a) menrumuskan tujuan pembelajaran, (b) merancang dampak pengiring, (2) mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media dan sumber belajar, meliputi: (a) mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran, (b) menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran, (c) memilih sumber belajar, (3) merencanakan kegiatan pembelajaran misalnya: (a) menentukan jenis kegiatan pembelajaran, (b) menyusun langkah-langkah pembelajaran, (c) menentukan alokasi waktu, (4) merancang pengelolaan kelas meliputi: (a) menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar, (b) menentukan cara-cara pengorganisasian peserta didik agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, (5) merencanakan prosedur dan jenis alat penilaian. Meliputi: (a) membina alat penilaian dan kunci jawaban.

c. Mengarahkan guru yang kurang mampu melaksanakan proses pembelajaran.

Guru harus sadar bahwa suatu pengajaran bukanlah tujuan, tetapi pengajaran adalah untuk membentuk pribadi. Jadi guru lebih banyak memberi pengalaman belajar melalui berbagai belajar yang bervariasi. Dengan cara yang demikian murid merasakan memperoleh penguatan (*reinforcement*). Yang biasa dialami oleh guru ialah kesulitan belajar peserta didik dan peserta didik bermasalah, menghadapi hal-hal seperti ini maka tugas guru ialah mengadakan usaha perbaikan.

Guru mendapat dukungan (suport) dan bantuan daripada supervisor. Disamping menciptakan suasana hubungan kemanusiaan, guru perlu menguasai sejumlah keterampilan dalam menemukan cara berpikir peserta didik dalam proses pembelajaran keterampilan dan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan dalam memberi penguatan, di samping itu memiliki cara mengajar yang mendorong peserta didik untuk belajar diri sendiri agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengarahkan diri sendiri (*self direction*) menentukan diri sendiri (*self determination*), bertanggung jawab atas diri sendiri (*self responsibility*) dan menilai diri sendiri (*self evaluation*). Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan oleh guru ialah kemampuan dalam mengelola kelas, yaitu mengatur suasana kelas, memberdayakan berbagai sumber belajar sehingga menambah dorongan-dorongan yang kreatif dari pada siswa yang belajar.

Kompetensi pengawas dalam tantangan dunia pendidikan menghadapi MEA 2015

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Kompetensi Pengawas, menyebutkan bahwa ada sejumlah kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang pengawas atau supervisor, yaitu: (1) kompetensi keperibadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi supervisi akademik, (4) kompetensi evaluasi pendidikan, (5) kompetensi penelitian pengembangan, serta (6) kompetensi sosial, penjabaran dari sejumlah kompetensi tersebut dapat dijelaskan berikut ini:

Kompetensi keperibadian meliputi: (a) memiliki tanggung jawab sebagai pengawas satuan pendidikan, (b) kreatif dalam bekerja dan memecahkan masalah baik yang berkaitan dengan kehidupan pribadinya maupun tugas-tugas jabatannya, (c) memiliki rasa ingin tahu akan hal-hal baru tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang menunjang tugas pokok dan tanggung jawabnya, (d) menumbuhkan motivasi kerja pada dirinya dan pada stakeholder pendidikan.

Kompetensi manajerial yang meliputi: (a) penguasaan metode, teknik dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, (b) menyusun

program pengawasan berdasarkan visi, misi, tujuan dan program pendidikan di sekolah, (c) menyusun metode kerja dan instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawasan di sekolah, (d) membina kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah, (e) mendorong guru dan kepala sekolah dalam merefleksikan hasil-hasil yang dicapainya untuk menentukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokoknya di sekolah.

Globalisasi dengan sederetan akibat yang dapat terjadi memunculkan berbagai catatan penting dalam kerangka pendidikan. pendidikan seharusnya selalu diarahkan pada pendidikan nilai. Perkembangan teknologi informasi telah memfungsikan dirinya sebagai penyedia informasi yang luas. Dengan demikian, ada banyak sumber informasi (sumber) belajar bagi para siswa, maka pendidikan di sekolah harus diselaraskan dengan berupaya sedemikian rupa sehingga hasilnya dapat menjadi dasar bagi siswa untuk mengembangkan di luar sekolah.

Dalam menyambut pelaksanaan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada bulan Desember 2015 yang tidak lama lagi akan berlangsung, maka Indonesia salah satu negara tergabung dalam MEA tersebut harus siap menghadapi globalisasi dimaksud. Untuk itu pemerintah Indonesia sudah saatnya mempersiapkan diri menghadapinya. Untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) tersebut sudah saatnya pemerintah Indonesia terutama memajukan di bidang pendidikan agar para lulusan lembaga pendidikan yang ada di Indonesia dapat bersaing dengan masyarakat Asean lainnya. Karena salah satu tantangan dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yaitu bidang pendidikan. Bagaimana langkah pemerintah Indonesia agar masyarakat Indonesia dapat bersaing dengan masyarakat Asean lainnya dalam sektor ekonomi khususnya, tidak lain adalah salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Dimulainya Asean Economi Community pada bulan Desember 2015 akan lebih banyak tenaga kerja dan saling berkompetisi merebut lapangan kerja, terutama tenaga kerja lokal di masing-masing negara Asean, tentu tenaga kerja yang punya peluang adalah tenaga kerja yang profesional mampu bersaing dengan tenaga kerja Asing. untuk itu sangat dibutuhkan komunikasi berbahasa Inggris sebagai bahasa Internasional. Di samping itu juga pemerintah Indonesia harus meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusianya, baik di dalam negeri maupun Asean, sehingga bisa mengalahkan tenaga kerja dari luar Indonesia.

Dalam usaha memberikan pelayanan profesional kepada guru memberikan pelayanan profesional kepada guru-guru pengawas akan menaruh perhatian terhadap aspek-aspek proses belajar mengajar yang merupakan kondisi bagi terwujudnya proses belajar mengajar yang efektif. Dalam hal ini tugas dari seorang pengawas pendidikan adalah mempelajari secara objektif dan terus menerus tentang proses belajar mengajar dan atas dasar memberikan pelayanan dan bimbingan profesional yang diperlukan kepada guru-guru. Bantuan pengawas ini untuk mengenal kesulitan bagi guru dalam menyampaikan bahan pelajaran yang menyangku aspek psikologi baik guru maupun peserta didik, kemudian bagaimana tehnik-tehnik mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan berbagai latar belakang kesulitan yang dihadapi oleh guru. Pengawas harus mempunyai kemampuan untuk menyeleksi berbagai sumber materi yang digunakan oleh guru untuk menngajar. Kegiatan menyeleksi ini dilakukan dengan cara bedah kurikulum dimulai dengan menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pelajaran yang dirumuskan oleh guru dalam silabus mata

pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan demikian seorang pengawas hanya akan efektif apabila mampu memahami persoalan belajar mengajar yang dihadapi oleh guru-guru selanjutnya memberikan bimbingan profesional yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh guru.

PENUTUP

Simpulan

Adapun yang menjadi kesimpulan dalam pembahasan adalah sebagai berikut:

Dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) maka harus disiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik, terutama untuk menyiapkan kualitas siswa yang baik maka potensi guru yang perlu dikembangkan. Dalam menghadapi MEA, tantangan yang nantinya dihadapi bagi dunia pendidikan, mempersiapkan diri terutama para guru harus mempunyai kualitas dan mempunyai kapabilitas yang bisa implementasinya bukan sebatas regional namun sampai pada tingkat nasional.

terdapat dua sikap penting yang menjadi keistimewaan pembelajaran dalam kurikulum 2013.

Dua sikap tersebut yaitu sikap religius dan sikap sosial. Kaitannya dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN, pendidik perlu menanamkan satu karakter atau mental pada siswa. Suatu hal yang unik hanya ada pada diri individual ataupun pada suatu kelompok. Karakter itu adalah landasan dari kesadaran budaya, kecerdasan budaya, dan merupakan perekat budaya. Oleh sebab itu sikap siswa menjadi konsentrasi baru dalam pembelajaran

Dengan memahami berbagai masalah dalam pendidikan, di sinilah peranan tenaga pendidik baik Dosen maupun Guru, bahkan keluarga mahasiswa/siswa dapat mampu merubah kondisi negeri menuju pendidikan yang lebih maju tidak kalah bersaing dengan pendidik luar negeri, namun hal itu bisa terwujud apabila didasari pendidiknya yang profesional, dibarengi dengan fasilitas lembaga pendidikan yang modern dan memadai, maka lembaga pendidikan tersebut akan mampu mencetak lulusan-lulusan yang terbaik mampu bersaing dengan lulusan Internasional, apalagi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang akan berlangsung pada bulan Desember 2015 yang akan datang.

Saran

Untuk diknas diharapkan agar dapat menyiapkan SDM secara baik dan berkualitas untuk dapat mengedepankan sekolah dapat memberikan informasi yang sudah diketahui oleh kepala-kepala sekolah, sehingga pihak sekolah juga tentu sudah mengambil langkah dalam menghadapi MEA nanti.

Untuk pemerintah kabupaten/kota diharapkan dalam Menyambut Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) sudah seharusnya lebih meningkatkan mutu pendidik dalam mengemban tugas belajar mengajar agar dapat mencetak para lulusan yang berkualitas bisa diandalkan dalam dunia lapangan kerja dan tidak kalah bersaing dengan para lulusan dari lembaga pendidikan negara Asean lainnya.

Untuk menghadapi tantangan persaingan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pemerintah berkewajiban untuk memajukan lembaga-lembaga pendidikan baik dari tingkat Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi, dalam pendidikan formal maupun nonformal, dengan menyediakan berbagai fasilitas pendidikan, termasuk kesejahteraan para tenaga pendidik, sehingga dapat meningkatkan spirit para tenaga pendidik maupun para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2007 *Perencanaan Pembelajaran*. Penerbit PT Remaja Rosda Karya Bandung
- Anonimous, 2006 *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Pendidikan*. Jakarta BNSP, Departeen Pendidikan Nasional
- Anwar, Q dan Sagala, H.S,2004 *Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*. Jakarta.
- Cheppy Harry, 1995. *Kompetensi Mengajar Guru Sekolah Dasar*, Malang IKIP Malang
- Khaeruddin, H. dan Mahfud Junaedi. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Yogyakarta
- Imron Ali 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta:PT Dunia Pustaka Jaya
- Mulyasa, E 2006 *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sebuah Panduan Praktis* Bandung. PT Remaja Rosda Karya
- Mulyasa.E. 2007. *Standar Sertifikasi Guru*. PT Remaja Rosda Karya
- Mulyasa. E.2009 *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Penerbit PT Remaja Rosda Karya Bandung
- Muslich, Mansur. 2007. *KTSP. Dasar Pemahaman dan Pengembangan Pedoman bagi Pengelolah Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah, dan Guru*.Jakarta Bumi Aksara
- Nawawi, H.1982. *Organisasai Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta Gunung Agung
- Rusman 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Raja Grafindo Persada
- Sagala.S. 2007 *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Penerbit Alfabeta Bandung
- Sagala. S. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung Alfabeta
- Sanjawa, W. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan*. Jakarta Prenada Media Group
- Sudjana Nana & Ahmad Rivai, 2003 *Teknologi Pengajaran*. Bandung Sinar Baru Algensido
- Sutisna Oteng, 2002. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Jakarta. Angkasa.

KOMPETENSI PROFESIONAL PENGAWAS MELALUI PEMBINAAN GURU DALAM MENGHADAPI ERA MEA 2015

ORIGINALITY REPORT

41%

SIMILARITY INDEX

42%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

20%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

mygroupeducation.blogspot.com

Internet Source

14%

2

digilib.unimed.ac.id

Internet Source

4%

3

clickyhun.blogspot.com

Internet Source

3%

4

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

3%

5

ar.scribd.com

Internet Source

3%

6

askilpojele.blogspot.com

Internet Source

2%

7

docplayer.info

Internet Source

2%

8

assyafiudin.blogspot.com

Internet Source

1%

9

www.scribd.com

Internet Source

1%

10

[core.ac.uk](#)

Internet Source

1%

11

[meilanikasim.wordpress.com](#)

Internet Source

1%

12

[tamamblog-sayang.blogspot.co.id](#)

Internet Source

1%

13

[etheses.uin-malang.ac.id](#)

Internet Source

1%

14

[repository.iainpurwokerto.ac.id](#)

Internet Source

1%

15

Submitted to Universitas Negeri Makassar

Student Paper

1%

16

[afhie-cirebon.blogspot.com](#)

Internet Source

1%

17

[eprints.walisongo.ac.id](#)

Internet Source

1%

18

[zluvistazluvi.blogspot.com](#)

Internet Source

1%

19

[ephuandaa.blogspot.com](#)

Internet Source

1%

20

[repository.upi.edu](#)

Internet Source

1%

21

Eddy Khairuddin. "Supervisi akademik, motivation, willingness, commitment dan kinerja guru", Lentera: Jurnal Pendidikan, 2017

Publication

1%

22

melatriandaniblog.wordpress.com

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On